

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KELAPA SAWIT DI DESA MINTIMAKMUR KECAMATAN RIO PAKAVA KABUPATEN DONGGALA

Factors Affecting Oil Palm Products in Mintimakmur Village, RioPakava District, Donggala Regency

I Putu Adi Pratama¹⁾, Lien Damayanti²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : adipratamaleeyonk@gmail.com, lien_damayanti@ymail.com, dafina.howara@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of land area, number of productive trees, NPK fertilizer, urea fertilizer, and labor on the production of oil palm farmers in Mintimakmur Village, Rio Pakava District, Donggala Regency. Respondents were determined using the Stratified Random Sampling method, where the population of oil palm farmers determined in this study was 228 people, who used the IGA (Income Generating Activity) system which has two resistances, namely the IGA 1 system as many as 182 people and the IGA 2 system as many as 106 people then took a sample of 15% from each IGA system and obtained as many as 38 respondents. The analytical tool used in this research is the Coob-Dougllass production function analysis. Based on the results of research on oil palm farming in Mintimakmur Village, Rip Pakava District, Donggala Regency, it can be concluded as follows: Land area, Number of Productive Trees, NPK Fertilizer, Urea Fertilizer, and Labor together (simultaneously) have a significant effect on production Palm oil. Partially, each land area variable has a significant effect on increasing production by 0.437% for every 1% additional land area. The number of productive trees has a significant effect on increasing production by 0.464% for every 1% increase in land area. NPK fertilizer has a significant effect on increasing by 0.210% for every 1% increase in land area. Urea fertilizer has a significant effect on increasing production by 0.305% for every 1% additional land area and Labor has a significant effect on increasing 0.561% for each 1% additional land area on oil palm production in Mintimakmur Village, Rio Pakava District, Donggala Regency.

Keywords: Production, Oil Palm, Mintimakmur Village.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh luas lahan, jumlah pohon produktif, pupuk NPK, pupuk Urea, dan tenaga kerja pada hasil produksi petani kelapa sawit di Desa Mintimakmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *Stratified Random Sampling*, dimana jumlah populasi petani kelapa sawit yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 228 orang, yang menggunakan sistem IGA (*Income Generating activity*) yang memiliki dua tahan yaitu sistem IGA 1 sebanyak 182 orang dan sistem IGA 2 sebanyak 106 orang kemudian diambil sampel sebanyak 15% dari masing-masing sistem IGA dan diperoleh sebanyak 38 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fungsi produksi Coob-Dougllass. Berdasarkan hasil penelitian terhadap usahatani kelapa sawit di Desa Mintimakmur Kecamatan Rip Pakava Kabupaten Donggala, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai

berikut : Luas Lahan, Jumlah Pohon Produktif, Pupuk NPK, Pupuk Urea, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama (*Simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit. Secara *Parsial* masing-masing variabel Luas Lahan berpengaruh nyata meningkatkan produksi sebesar 0,437% setiap penambahan luas lahan sebesar 1%. Jumlah Pohon Produktif berpengaruh nyata meningkatkan produksi sebesar 0,464% setiap penambahan luas lahan sebesar 1%. Pupuk NPK berpengaruh nyata meningkatkan sebesar 0,210% setiap penambahan luas lahan sebesar 1%. Pupuk Urea berpengaruh nyata meningkatkan produksi sebesar 0,305% setiap penambahan luas lahan sebesar 1% dan Tenaga Kerja berpengaruh nyata meningkatkan sebesar 0,561% setiap penambahan luas lahan sebesar 1% terhadap produksi kelapa sawit di Desa Mintimakmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

Kata Kunci : Produksi, Kelapa Sawit, Desa Mintimakmur.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2012 merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang telah memberikan kontribusi devisa Negara dengan volume ekspor dicapai sebesar 16.436 juta ton dan dengan nilai sebesar 17.261 juta dolar (Direktorat Jendral Perkebunan, 2013 *dalam* Nanda, 2015).

Budidaya kelapa sawit ini pada awalnya merupakan bagian dari kebijakan pemerintah melalui program transmigrasi. Program transmigrasi merupakan program perpindahan penduduk dari Jawa ke Sumatera, Kalimantan dan pulau-pulau yang kurang padat penduduk lainnya yang didukung melalui budidaya kelapa sawit dan kegiatan ekonomi lainnya dalam upaya mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi di daerah pedesaan (Gatto, 2014, *dalam* Aryanto, 2017)

Sasongko, (2010) *dalam* Efendy, (2012) keberhasilan budidaya suatu jenis komoditi tergantung pada kultivar tanaman yang ditanam, agroekologi/lingkungan tempat tumbuh tempat melakukan budidaya tanaman dan pengelolaan yang dilakukan oleh petani/pengusaha tani.

Pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit sangat penting dilakukan karena dapat meningkatkan perekonomian negara sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani perkebunan dan keluarganya (Astutik, Wibawa

dan Ishak, 2001 *dalam* Nurmedika, dkk, 2015)

Laelani, (2011) *dalam* Hastutik, (2019) Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak seperti minyak goreng, minyak industri maupun bahan bakar nabati (*biodiesel*).

Peran penting sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia adalah sebagai pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB), sumber penghasil devisa bagi negara, sebagai penyedia pangan penduduk dan bahan baku bagi industri, sektor yang dapat mengatasi kemiskinan, penyedia lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta sebagai pemantapan ketahanan pangan nasional (Kuncoro, 2010 *dalam* Antriyani, 2018

Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional, bagi Indonesia selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (Fauzi, 2007 *dalam* Arsyad, 2017).

Tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk, sehingga kelangkaannya dipasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan rakyat (Laelani, 2011 *dalam* Mustapa, 2013).

Produksi CPO (Crude Palm Oil) tahun 2006 mencapai 15 ton. sebanyak 4,3 juta ton (27,05%) diserap pasar domestik, sementara sebanyak 11,6 juta ton (72,95%)

diekspor ke india, cina, dan eropa (Pardamean, 2011 dalam Siswanto, dkk, 2020)

Kelapa sawit di indonesia pertamakali diintroduksi oleh Kebun Raya pada tahun 1884 dari Mauritius (Afrika). saat itu Johannes elyas Teysmann yang menjabat sebagai Direktur Kebun Raya (Nora dan Carolina, 2018).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai peluang dan potensi pengembangan usaha perkebunan. Dalam subsektor perkebunan, Provinsi Sulawesi Tengah mempunyai potensi yang besar yaitu perkebunan kelapa sawit yang tersebar di 12 Kabupaten. Hasil rekapitulasi luas areal produksi dan produktivitas kelapa sawit menurut kabupaten di Sulawesi Tengah tahun 2018 dengan luas total 135.005 ha, menghasilkan produksi 444.845 ton, dan produktifitas 3.295 kg/ha (BPS SulTeng, 2018).

Kelapa Sawit saat ini digadang-gadang menjadi salah satu komoditas unggulan di Indonesia. di Sulawesi Tengah, luasan perkebunan sawit telah mencapai 700.000 Ha, dan pada tahun 2017, terdapat 103 izin perusahaan perkebunan. dari luasan tersebut, perkebunan sawit telah menguasai hampir 10% daratan Sulawesi Tengah (BPS SulTeng, 2017)

Pembangunan pertanian semakin digalakan dengan cara dengan cara mengembangkan jenis komoditi, diantaranya mengembangkan jenis komoditi yang menjadi unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani antara lain adalah kelapa sawit. Perluasan areal perkebunan Kelapa Sawit diberbagai kawasan Indonesia seperti di Kalimantan, Sumatra dan Sulawesi perlu dilakukan (BPS SulTeng, 2019).

Berdasarkan survei awal Pada awalnya perkembangan kelapa sawit di Sulawesi Tengah khususnya di Desa Mintimakmur tidak begitu signifikan karena masih tersaingi oleh komoditas kakao, akan tetapi lambat laun karena tren positif *Crude Palm Oil* (CPO) dipasar dunia terus mengalami peningkatan sehingga masyarakat semakin meminati komoditas kelapa sawit dan terkusus di Desa Minti Makmur

pada Tahun 2006 mulai mengembangkan konsep kemitraan IGA untuk masyarakat disekitar perusahaan dalam areal perusahaan, dengan program kemitraan dengan petani sawit melalui sistem *income, generating, and activity* (IGA). (Muflikatul, 2018)

Sistem IGA adalah *Coorporate Social Responsibility* (CSR) berkelanjutan karena, sejak awal kerja sama hingga petani mamapu memeproduksi kelapa sawit, selalu terjadi hubungan yang saling menguntungkan. Melalui sistem IGA, tingkat partisipasi justru tinggi. Konsepnya IGA dimana tanahnya disediakan oleh petani sendiri dan bagi yang mengikuti program IGA harus menerapkan sistem 30% sesuai dengan SPK (Surat Perjanjian Kontrak) antara petani dengan perusahaan. Kewajiban petani diantaranya harus menyeter TBS ke perusahaan, sementara hak petani mendapatkan bantuan yang ditetapkan disurat perjanjian kontrak tersebut. Petani mencicil biaya investasi dan operasional yang dikeluarkan perusahaan melalui penjualan TBS (Tandan Buah Segar) (Wibsiono, 2007 dalam Muflikatul, 2018).

Tahapan kegiatan usaha perkebunan seperti penanaman, perawatan, pengendalian gulma, pengendalian hama, pemupukan, hingga pemanenan, dimana semua modal usaha atau biaya oprasional produksi berasal dari petani atau masyarakat. Faktor-faktor kelapa sawit sangat berperan dalam menentukan tingkat produksi petani kelapa sawit. Salah satu faktor untuk mencapai faktor produksi yang maksimal ialah faktor banyaknya jumlah pohon produktif. Produksi kelapa sawit dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa faktor diantaranya : luas lahan, jumlah pohon produktif, beberapa jenis pupuk yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit. hal inilah yang mendasari sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besar penggunaan pengaruh luas lahan, jumlah pohon produktif, pupuk NPK, pupuk Urea, dan tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit di Desa Minti Makmur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Mintimakmur, Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggal. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah pertanian yang potensial dalam usahatani kelapa sawit karena sebagian penduduknya berusahatani kelapa sawit dan merupakan sumber pendapatan utama, penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai maret 2020.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *stratified random sampling* adalah petani kelapa sawit di Desa Mintimakmur yang masuk dalam sistim IGA dan melakukan usahatani kelapa sawit antara IGA 1 dan IGA 2 dengan rincian sebagai berikut

- a. Petani sawit IGA 1 : 182 orang
- b. Petani sawit IGA 2 : 106 orang
- Jumlah : 288 orang

Sampel adalah bagian dari populasi, pengambilan sampel yaitu dengan menarik sampel secara proporsif dari total populasi yang ada untuk memberikan secara pasti besarnya jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:
Rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi (Petani Kelapa Sawit di Desa Mintimakmur)
- d = Tingkat Kesalahan 15 %

Populasi N sebanyak 288 petani, tingkat kesalahan d sebesar 15% maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{288}{288 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{288}{288 (0,0225) + 1}$$

$$n = \frac{288}{7,48}$$

$$n = 38,5 = 38 \text{ orang}$$

Besarnya sampel dari masing-masing sub populasi, dilakukan distribusi dengan alokasi proporsional dengan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

- ni : Besarnya ukuran sampel dari masing-masing strata
- Ni : Banyaknya jumlah petani di sub populasi
- N : Jumlah populasi keseluruhan
- n : Banyaknya petani yang dijadikan sampel

Maka jumlah sampel petani secara proporsional pada tiap IGA adalah sebagai berikut :

$$\text{Petani IGA 1 : } ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{182}{288} \times 38 = 24,01 \text{ atau } 24 \text{ petani}$$

$$\text{Petani IGA 2 : } ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$ni = \frac{106}{288} \times 38 = 13,98 \text{ atau } 14 \text{ petani}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proporsional random sampling*, sehingga penentuan petani yang menjadi sampel dilakukan acak sederhana atau melalui teknik pengundian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis data yaitu primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penyusunan penelitian ini.

Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka model analisis yang digunakan adalah analisis fungsi produksi Cobb-Douglas, yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, variabel yang satu disebut variabel *independen* (Y) dan yang lain disebut variabel *dependen* (X).

Adapun pengolahan data yang digunakan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani kelapa sawit di Desa Mintimakmur dengan menggunakan metode analisis fungsi produksi Coob-Douglas. Adapun model regresi yang di gunakan adalah:

$$Y = b^0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5e$$

Dalam memudahkan pendugaan dinyatakan dengan mengubah bentuk linear berganda ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln) sehingga persamaan berubah menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 X_5 E$$

Keterangan :

- Y = Produksi Kelapa Sawit (Kg/ha/tahun)
- X₁ = Luas Lahan (Ha)
- X₂ = Jumlah Pohon Produktif (pohon)
- X₃ = Pupuk NPK (Kg)
- X₄ = Tenaga Urea (Kg)
- X₅ = tenaga Kerja (HOK)
- b₀ = Koefisien intersep
- b₁-b₅ = Koefisien regresi
- E = Variabel Yang Tidak Diteliti

Koefisien Determinasi (R²). Mengetahui ketetapan model digunakan koefisien determinasi ganda (R²) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan :

- R² = Koefisien Regresi
- JKR = Jumlah Kuadrat Regresi
- JKT = Jumlah Kuadrat Total

Uji Simultan (Uji-F). Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel *independent*

secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel *dependent* dapat diketahui dengan menggunakan Uji F dengan rumus berikut :

$$F_{hitung} = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan :

- F = Uji Fisher (*Fisher test*)
- KTR = Kuadrat Tengah Regresi
- KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Bentuk Hipotesis :

- a) H₀ : b_i = 0 artinya bahwa input produksi yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.
- b) H₁ : b_i ≠ 0 artinya bahwa input produksi yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

Dengan ketentuan :

- a) Jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat α tertentu.
- b) Jika F_{hitung} ≤ F_{tabel}, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat α tertentu.

Uji Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh setiap variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{bi}{S_{bi}}$$

Keterangan :

- T = Uji t (*student test*)
- B_i = Nilai Koefisien Regresi Variabel ke-i
- S_{bi} = Standar Deviasi Variabel Ke-i

Bentuk Hipotesis :

- H₀ : b_i = 0 artinya bahwa input produksi yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap produksi.

$H_1 : b_i \neq 0$ artinya bahwa input produksi yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

Keterangan :

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara individual variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.
2. Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara individual variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas.

Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi kelapa sawit dilakukan dengan menggunakan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Analisis fungsi produksi Cobb-Douglas adalah salah satu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Variabel yang satu disebut variabel dependen atau (Y) dan yang lain disebut variabel independen atau (X). Faktor –faktor produksi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah luas lahan (X₁), jumlah pohon produktif (X₂), pupuk NPK (X₃), pupuk Urea (X₄), dan tenaga kerja (X₅). Hasil analisis fungsi produksi Cobb-Douglas yang memengaruhi produksi kelapa sawit Di Desa Mintimakmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

Uji Simultan (F). Uji F digunakan untuk mempengaruhi variabel bebas (Luas Lahan, Jumlah Pohon Produktif, Pupuk NPK, Pupuk Urea, dan Tenaga Kerja) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Produksi Kelapa sawit). Nilai Fhitung menunjukkan keempat variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terkait. Nilai f-hitung = 30,924 > F-tabel = 2,50 pada taraf α 5% sehingga hipotesis nol (H₀) ditolak dan H₁ diterima yang artinya variabel bebas luas lahan (X₁), jumlah pohon produktif (X₂), pupuk NPK

(X₃), pupuk Urea (X₄), dan tenaga kerja (X₅) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Mintimakmur Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala.

Uji Parsial (t). Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (luas lahan, jumlah pohon produktif, pupuk NPK, pupuk Urea, dan tenaga kerja) terhadap variabel tidak bebas (produksi kelapa sawit) secara parsial. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%.

Tabel 1. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit di Mintimakmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

Variable	Koefisien Regresi	T-hitung	Sig
Konstanta	3,254	5,733	0,000
Luas Lahan (X ₁)	0,437	6,025	0,020
Jumlah Pohon Produktif (X ₂)	0,464	3,517	0,001
Pupuk NPK (X ₃)	0,210	3,765	0,029
Pupuk Urea (X ₄)	0,305	3,678	0,001
Tenaga Kerja (X ₅)	0,561	3,643	0,004
R Square = .848			
F-hitung = 209,785			
F-tabel = 2,50			
T-tabel = 2,037			

Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2019

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai T-hitung 5,733 > T-tabel 2,037 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dimana H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil estimasi koefisien regresi masing-masing variabel yang diamati pada tabel 14, dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3,254 + 0,437 X_1 + 0,464 X_2 + 0,210 X_3 + 0,097 X_4 + 0,561 X_5$$

Pengaruh dari masing-masing faktor produksi kelapa sawit di Desa Mintimakmur Kabupaten Donggala adalah sebagai berikut:

Variabel luas lahan (X_1) berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Mintimakmur. hal ini dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung 6,025 > t-tabel 2,037 dengan nilai signifikan 0,020 < 0,05 pada taraf α 5% pada uji dua arah. Koefisien regresi 0,473 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan sebesar 1% meningkatkan produksi sebesar 0,473% dengan asumsi bahwa variabel dianggap konstan.

Variabel jumlah pohon produktif (X_2) berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Mintimakmur. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung 3,765 > t-tabel 2,037 dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05 pada taraf α 5% uji dua arah. Koefisien regresi 0,464 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan sebesar 1% menurunkan produksi sebesar 0,464% dengan asumsi bahwa variabel dianggap konstan.

Variabel pupuk NPK (X_3) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Mintimakmur. Hal ini dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung 3,765 > t-tabel 2,037 dengan nilai signifikan 0,029 < 0,05 pada taraf α 5% pada uji dua arah. Koefisien regresi 0,210 dapat diartikan bahwa setiap penambahan luas lahan sebesar 1% meningkatkan produksi sebesar 0,210% dengan asumsi bahwa variabel dianggap konstan.

Variabel pupuk urea memberikan pengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit. hal ini terlihat dari nilai t-hitung 3,678 > t-tabel 2,037 pada taraf α 5% dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05. hal ini menunjukkan bahwa pupuk Urea berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit di lokasi penelitian. Koefisien regresi 0,305 dapat diinterpretasikan

bahwa setiap penambahan pupuk sebesar 1% tidak dapat meningkatkan produksi kelapa sawit 0,305% dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Variabel tenaga kerja (X_5) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi kelapa sawit di Desa Mintimakmur. hal ini dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung 4,343 > t-tabel 2,037 dengan nilai signifikan 0,004 < 0,05 pada taraf α 5% pada uji dua arah. Koefisien regresi 0,561 dapat diartikan bahwa untuk setiap penambahan luas lahan sebesar 1% menurunkan produksi sebesar 0,561% dengan asumsi bahwa variabel dianggap konstan. Penggunaan tenaga kerja tidak lepas dari kegiatan usaha tani, ketersediaan tenaga kerja perlu dipersiapkan. skala usaha akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan pula jenis tenaga kerja yang dihasilkan. biasanya usaha pertanian skala besar akan tenaga kerja diluar keluarga (Soetrisno dkk, 2003 dalam Nila Ratna Juita A)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usahatani kelapa sawit di Desa Mintimakmur Kecamatan Rip Pakava Kabupaten Donggala, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Luas Lahan, Jumlah Pohon Produktif, Pupuk NPK, Pupuk Urea, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama (*Simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit. Secara *Parsial* masing-masing variabel Luas Lahan berpengaruh nyata meningkatkan produksi sebesar 3,518 setiap penambahan luas lahan sebesar 1%. Jumlah Pohon Produktif berpengaruh nyata menurunkan sebesar - 2,928 setiap penambahan luas lahan sebesar 1%. Pupuk NPK berpengaruh tidak nyata namun meningkatkan produksi sebesar 0,590 setiap penambahan luas lahan sebesar 1%. Pupuk Urea berpengaruh nyata sebesar 0,467 setiap penambahan luas lahan sebesar 1% dan Tenaga Kerja berpengaruh tidak nyata menurunkan

sebesar -0,181 setiap penambahan luas lahan sebesar 1% terhadap produksi kelapa sawit di Desa Mintimakmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

Saran.

Sesuai dari hasil kesimpulan tersebut, penulis atau peneliti memberikan saran luas lahan, jumlah pohon produktif, pupuk NPK, pupuk Urea dan tenaga kerja dapat dikatakan belum optimal sehingga perlu untuk ditingkatkan penggunaannya.

1. Dianjurkan kepada para petani kelapa sawit agar lebih memperhatikan cara perawatan atau pemeliharaan kelapa sawit.
2. Kepada peneliti berikutnya yang kembali meneliti dengan permasalahan ini, disarankan agar dapat melihat faktor lain sehingga perkembangan penelitian akan lebih luas serta pengetahuan terhadap perkebunan bisa lebih baik.
3. Kepada pihak kampus diharapkan selalu memberikan bimbingan dan arahan agar para peneliti dapat memahami akan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Antriyani, Nyoman, Alimudin Laapo, Arifuddin Lamusa, 2018. Analisis Komoditi Kelapa Sawit pada setiap Kecamatan di Kabupaten Morowali.

Ariyanto, Rini Nizar, Enny Mutriyani, 2017. Analisis yang mempengaruhi Produksi Pelapa Sawit Rakyat Pola Swadaya di Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Ekonomi* 2017 : 292-303.

Arsyad Ilham, Syarifah Maryam, 2017. Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Pada Kelompok Tani Sawit Mandiri di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal ekonomi Pertanian dan Pembangunan* Volume 14 Page 75.

Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Tengah, 2017. *Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Sulawesi Tengah Dalam Angka*. BPS Sulawesi Tengah, Palu.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2018. *Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten Dalam Angka*. BPS Sulawesi Tengah, Palu.

Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Rio Pakava, 2019. *Penyuluhan Areal Perkebunan Kelapa Sawit*. Kantor Camat. Rio Pakava

Efendy, Wahyuni Amelia, Alfayanti, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa sawit di Kabupaten Seluma. *Jurnal Pertanian MAPETA* 7 (2): 72-134.

Hastutik, Dance, Sulaeman, 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Lariang Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Agrotekbis* 7 (2) : 224-229.

Muflikah, Kholilatul. 2018. Analisis pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Melalui Pola Kemitraan Dengan Perusahaan PT> LETAWA di Desa Tikke Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

Mustapa, I Wayan, 2013. Analisis Komperatif Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kelompok Tani IGA dan Plasma di Desa Gunungsari Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Agrotekbis* 1 (2) : 153-158.

Mustika, Sri. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Lalundu

- Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.
- Nanda, Benny Surya, 2015. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha tani Kelapa sawit (Studi Kasus di Desa Sidorejo Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Sekolah Tinggi Pertanian Dharma Wacana Metro. Lampung
- Ni Wayan Raniati, 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Martasari Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Nora, Silvia dan Carolina D. Mual, 2018. Buku Ajar Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. KEMENTERIAN PERTANIAN.
- Nurmedika, Muhammad Basir, dan Lien Damayanti, 2015. *Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Petani Melakukan Alih Usahatani di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala*. Jurnal Agroland 22 (1) : 9-20.
- Siswanto Yudi, Zulkarnain, Erwin Nyak Akoeb, 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa sawit Rakyat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Jurnal ilmoiah Magister Agribisnis, 2(1) 2020: 60-70 ISSN 2550-1305